



DAMPAK PEMBELAJARAN DARING TERHADAP MINAT BELAJAR PESERTA DIDIK DI SMAN 1 AMPEK ANGKEK

Mutiara Septi Nola¹, Khairani²

Program Studi Pendidikan Geografi, FIS, Universitas Negeri Padang

Email: septinolamutia@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mencari informasi dan mengetahui tentang (1) Dampak – dampak yang muncul akibat pembelajaran daring di SMAN 1 Ampek Angkek (2) Dampak pembelajaran daring terhadap minat belajar peserta didik di SMAN 1 Ampek Angkek. (3) Solusi untuk menangani dampak – dampak pembelajaran daring yang muncul yang mempengaruhi minat belajar peserta didik di SMAN 1 Ampek Angkek. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Teknik pengumpulan data adalah dengan observasi dan wawancara. Informan yang terlibat yaitu peserta didik di SMAN 1 Ampek Angkek yang melaksanakan pembelajaran daring. Teknik analisis data melalui empat tahap, yakni pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian ini adalah dapat diketahui bahwa (1) Dampak – dampak yang muncul dari pembelajaran daring terbagi atas dampak positif dan dampak negatif. (2) Dampak pembelajaran daring terhadap minat belajar peserta didik di SMAN 1 Ampek Angkek. (3) Solusi – solusi untuk menangani dampak pembelajaran daring yang muncul yang mempengaruhi minat peserta didik di SMAN 1 Ampek Angkek.

Kata kunci— pembelajaran daring, minat belajar, dampak, dan solusi

Abstract

This study aims to seek information and find out about (1) the impacts arising from online learning at SMAN 1 Ampek Angkek (2) The impact of online learning on student interest in learning at SMAN 1 Ampek Angkek. (3) Solutions to deal with emerging online learning impacts that affect students' learning interest at SMAN 1 Ampek Angkek. This type of research is a descriptive study with a qualitative approach. Data collection techniques are observation and interviews. The informants involved were students at SMAN 1 Ampek Angkek who carried out online learning. The data analysis technique uses four stages, namely data collection, data reduction, data presentation and conclusion drawing. The results of this study are that it can be seen that (1) the impacts that arise from online learning are divided into positive impacts and negative impacts. (2) The impact of online learning on students' interest in learning peseta at SMAN 1 Ampek Angkek. (3) Solutions to deal with the emerging impacts of online learning that affect student interest in SMAN 1 Ampek Angkek.

Keywords— online learning, interest in learning, impact, and solutions

¹Mahasiswa Jurusan Geografi, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Padang

²Dosen Jurusan Geografi, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Padang

PENDAHULUAN

Sejak Maret 2020, dunia telah dilanda wabah virus mematikan yang dikenal dengan Virus Korona atau Corona Virus Disease (Covid-19). Kurang lebih

126.000 orang di 123 negara terinfeksi virus ini rentang waktu kurang dari tiga bulan. Hal ini membuat Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) mengumumkan penyakit virus Corona (Covid-19) ini sebagai pandemi pada 11 Maret 2020. Indonesia pertama kali mendeteksi kasus positif COVID-19 pada 2 Maret 2020, dan pada 9 April pandemi ini telah menyebar ke 34 provinsi di Indonesia.

Untuk mempersempit penyebaran Covid-19, pemerintah Indonesia telah melakukan sejumlah tindakan, dimulai dengan himbuan untuk tetap berada di rumah, himbuan aktif melalui media sosial dengan tagar #dirumahaja, pembatasan jarak sosial dan fisik, pergeseran libur lebaran, dan memberlakukan pembatasan sosial berskala besar (PSBB) yang seringkali diperpanjang waktunya, dan kemudian merumuskan pengaturan kebijakan untuk kehidupan normal baru (era new normal). Melalui kebijakan tersebut, pemerintah berharap masyarakat lebih banyak tinggal di rumah, bekerja, belajar dan beribadah di rumah agar dapat menekan jumlah penyebaran.

Situasi pandemi ini tentu saja juga berdampak langsung pada

bidang pendidikan. Institusi pendidikan formal, informal dan nonformal menutup pembelajaran tatap muka dan beralih ke pembelajaran online atau daring. Pemerintah melalui Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, juga mengeluarkan Surat Edaran No. 4 tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan dalam Masa Darurat Penyebaran Corona Virus Disease (Covid- 19) yang dilaksanakan sejak 24 Maret 2020 untuk memulai pelaksanaan proses belajar dari rumah. Pemerintah melalui Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan melalui surat ini meminta seluruh institusi pendidikan segera mengambil tindakan untuk mengantisipasi penyebaran Covid-19 dan pelaksanaan pembelajaran.

Pembelajaran daring kemudian mulai dilaksanakan dan diharapkan dapat memberikan siswa pengalaman belajar yang berbeda dari biasa tanpa harus dibebani oleh persyaratan dan tuntutan untuk menyelesaikan semua capaian kurikulum untuk kenaikan kelas.

Peralihan dari pembelajaran tatap muka ke pembelajaran online banyak menimbulkan kendala bagi para guru dan peserta didik, karena keadaan ini terjadi secara tiba-tiba tanpa persiapan apapun sebelumnya. Pembelajaran online bukanlah sistem pembelajaran tatap muka seperti yang biasa dilakukan, tetapi dengan menggunakan berbagai platform yang dapat membantu proses PBM,

meskipun dalam jarak jauh

Salah satu sekolah yang merasakan dampak dari perubahan sistem ini adalah SMAN 1 Ampek Angkek. Oleh karena itu penulis tertarik untuk mengetahui dan mencari informasi tentang “Dampak Pembelajaran Daring Terhadap Minat Belajar Peserta Didik di SMAN 1 Ampek Angkek”.

Penelitian ini bertujuan untuk mencari informasi dan mengetahui tentang (1) Dampak – dampak yang muncul akibat pembelajaran daring di SMAN 1 Ampek Angkek (2) Dampak pembelajaran daring terhadap minat belajar peserta didik di SMAN 1 Ampek Angkek. (3) Solusi untuk menangani dampak – dampak pembelajaran daring yang muncul yang mempengaruhi minat belajar peserta didik di SMAN 1 Ampek Angkek.

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini, jenis penelitian yang digunakan yaitu jenis penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif untuk menemukan informasi dampak – dampak pembelajaran daring terhadap minat belajar peserta didik dan menemukan solusi untuk menangani dampak – dampak tersebut.

Penelitian ini berlokasi di SMAN 1 Ampek Angkek, Kecamatan Ampek Angkek, Kabupaten Agam, Provinsi Sumatera Barat. Penelitian dilakukan dari bulan Januari sampai

Februari 2021. Informan dalam penelitian ini yaitu peserta didik SMAN 1 Ampek Angkek yang tengah melaksanakan pembelajaran daring.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi non partisipatif. Peneliti hanyalah sebagai pengamat independen yang mengamati bagaimana siswa belajar dalam pembelajaran daring sehingga peneliti memiliki pengalaman langsung dan memungkinkan mereka memahami dan memahami hal-hal di lingkungan sekitar yang selama ini tidak diabaikan dan kurang diperhatikan oleh orang-orang di sekitarnya. Teknik pengumpulan data lainnya digunakan oleh peneliti yaitu melalui wawancara, teknik wawancara yang dilakukan termasuk dalam teknik wawancara tidak terstruktur, dan hanya memuat inti pertanyaan tentang dampak pembelajaran daring terhadap minat belajar siswa SMAN 1 Ampek Angkek.

Penelitian ini di analisis dengan menggunakan model analisis Miles dan Herberman yaitu dengan melalui empat tahap, yakni pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan. Aspek deskripsi dan refleksi merupakan catatan yang tercatat di catatan lapangan yang merupakan data yang didapatkan dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi. Untuk mendapatkan catatan ini peneliti melakukan wawancara dengan

beberapa informan, selanjutnya proses reduksi data, yaitu proses seleksi, penyederhanaan data.. Kumpulan data akan dipilih dan dikategorikan sebagai data yang relevan dan data yang mentah. Data mentah kemudian dipilih kembali dan data yang relevan dan sesuai dengan rumusan masalah dan tujuan penelitian disiapkan untuk proses penyajian data. Data kemudian disajikan dalam bentuk teks dan kutipan wawancara dari hasil wawancara dan observasi yang dilakukan. Penyajian data dalam bentuk teks deskriptif agar memudahkan pembaca untuk memahami dan mengerti tentang informasi atau data yang diperoleh.

Setelah data disajikan, data kemudian di verifikasi agar dapat menarik suatu kesimpulan dari penelitian yang dilakukan mengenai dampak – dampak pembelajaran daring terhadap minat belajar peserta didik di SMAN 1 Ampek Angkek.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pembelajaran secara daring adalah pembelajaran dengan cara baru yang memanfaatkan perangkat elektronik khususnya internet dalam penyampaian materi. Pembelajaran daring, memang hampir sepenuhnya bergantung pada akses jaringan internet. Imania (2019) menyebutkan bahwa pembelajaran daring merupakan bentuk penyampaian pembelajaran konvensional yang dituangkan pada format digital

melalui internet.

Dalam kamus besar bahasa Indonesia (KBBI), dampak adalah suatu pengaruh yang kuat yang mendatangkan akibat baik itu positif ataupun negatif. Pembelajaran daring sebenarnya bukanlah hal baru di dunia pendidikan, tapi sedikit sekali yang instansi yang menggunakannya. Namun akibat adanya pandemi yang melanda seluruh dunia termasuk Indonesia, semua instansi pendidikan harus melakukan pembelajaran secara daring, mau tidak mau, sanggup atau tidak sanggup. Perubahan sistem pendidikan ini, membuat banyak pihak merasa terkejut dikarenakan perubahan ini terjadi secara mendadak dan tanpa adanya persiapan. Wawancara yang peneliti lakukan juga memunculkan beragam jawaban dari informan penelitian.

Dari hasil wawancara dengan informan yang dilakukan oleh peneliti dapat ditemukan informasi tentang dampak – dampak pembelajaran daring terhadap minat belajar peserta didik di SMAN 1 Ampek Angkek.

a. Dampak – Dampak Pembelajaran Daring

1. Dampak positif

a) Lebih banyak memiliki waktu belajar di rumah

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan, peneliti menemukan informasi bahwa dikarenakan pembelajaran daring yang mengharuskan semua

pembelajaran dialihkan dan dilaksanakan di rumah, banyak peserta didik yang merasakan waktu untuk belajar yang dimiliki lebih banyak karena sepenuhnya berada di rumah

b) Penghematan biaya transportasi

Pembelajaran daring memberi dampak baik pada perekonomian, salah satunya dalam penghematan biaya transportasi beberapa peserta didik. Hal ini dikarenakan banyaknya peserta didik yang berangkat ke sekolah dengan menggunakan angkutan umum sehingga ketika pembelajaran di sekolah ditiadakan dan dipindahkan ke pembelajaran daring, hal ini memberi dampak positif bagi peserta didik dalam hal ekonomi.

c) Pemanfaatan teknologi yang lebih baik

Identik dengan teknologi, pembelajaran daring tentunya tidak akan jauh – jauh dari teknologi. Beberapa peserta didik selama pembelajaran daring mampu menggunakan teknologi lebih dari biasanya. Peserta didik merasa kemampuan mereka dalam penggunaan teknologi meningkat sejak pembelajaran daring yang dilakukan sejak 2 semester yang lalu.

d) Peluang untuk mengerjakan kegiatan lain dan dapat memanfaatkan waktu sebaik mungkin

Pembelajaran daring seringkali tidak mengharuskan peserta didik untuk tetap duduk menekuni materi, lebih banyak waktu istirahat dibandingkan dengan pembelajaran tatap muka. Hal ini membuat peserta didik dapat mengerjakan pekerjaan lain sejalan dengan pembelajarannya, seperti dapat membantu orang tua, dll.

e) Menjadi lebih religious

Pembelajaran daring ternyata juga membawa dampak baik peserta didik dalam keagamaannya. Memiliki banyak waktu di rumah, juga mempengaruhi dalam segi keimanan dan lebih banyak waktu untuk beribadah dan mendekatkan diri kepada Allah

2 Dampak negatif

a) Materi tidak dipahami dengan baik

Pembelajaran daring yang mengharuskan peserta didik harus memahami materi tanpa bimbingan secara langsung oleh guru, mengakibatkan banyak peserta didik yang tidak memahami materi dengan baik, sehingga dalam pengerjaan tugas dan latihan, peserta didik mengalami kesulitan.

b) Ketergantungan internet dalam pengerjaan tugas

Penugasan yang tidak didampingi oleh guru, membuat peserta didik lebih mengandalkan internet dalam pengerjaan tugasnya. Peserta didik merasa tidak perlu

membaca materi lagi dan langsung mencari jawaban di internet.

c) Aplikasi belajar yang kurang variatif dan kadang tidak efektif

Penggunaan aplikasi belajar adalah sesuatu yang harus ada dalam pembelajaran daring. Berbagai aplikasi belajar digunakan untuk menunjang pembelajaran dalam jaringan yang baik dan efektif. Namun, seringkali aplikasi – aplikasi tersebut memiliki keterbatasan dan tidak semua orang mampu menggunakannya dengan baik.

d) Media pembelajaran yang monoton

Banyaknya guru dan tenaga pengajar yang masih mengandalkan media seperti PPT atau slide – slide membuat peserta didik merasa bosan selama pembelajaran daring dilaksanakan, interaksi antara guru dan peserta didik pun sangat sedikit bahkan tidak ada sama sekali. Peserta didik menginginkan pembelajaran secara virtual seperti penggunaan aplikasi Zoom, Gmeets, atau video pembelajaran

e) Penugasan yang banyak dan tenggat waktu pengumpulan tugas yang singkat

Penugasan dalam pembelajaran daring menjadi aspek penilaian yang penting. Keaktifan dan pemahaman peserta didik dilihat dari tugas – tugas yang dikerjakan. Namun, waktu

pengumpulan tugas yang sangat singkat, membuat banyak sekali peserta didik kewalahan dan tidak sedikit juga guru yang mau menerima dan memberi nilai tugas tersebut. Hal ini kemudian menjadi penyebab nilai – nilai peserta didik kadang turun drastis.

Selain itu ketika observasi, peneliti juga menemukan kasus ketika peserta didik memilih mengundurkan diri dari sekolah dikarenakan tugas yang terlampaui banyak sehingga dia tidak mampu dan dia merasa terlalu berat untuk bersekolah di sekolah yang berstatus negeri dan memilih melanjutkan pendidikan di sekolah yang berstatus swasta. Hal lain yang terjadi adalah ada peserta didik yang memilih tidak mengerjakan semua tugasnya dan memilih tidak peduli dengan nilai akhirnya karena ia merasa sudah lelah. Hal ini menunjukkan bahwa, ada peserta didik yang merasa sangat terbebani dengan pembelajaran daring dan dalam hal penugasannya. Oleh karena itu, perhatian dan bimbingan dibutuhkan untuk peserta didik ini.

b. Pembelajaran Daring Terhadap Minat Peserta Didik di SMAN 1 Ampek Angkek

1. Pembelajaran daring meningkatkan minat belajar peserta didik

Pembelajaran secara daring banyak sekali dampak – dampak baik dampak positif atau bahkan dampak negatifnya yang dirasakan oleh

peserta didik seperti yang telah peneliti uraikan dalam penjelasan di atas. Dampak – dampak itu kemudian mempengaruhi minat belajar peserta didik, beberapa peserta didik mengungkapkan bahwa minat belajar mereka mengalami peningkatan walaupun harus melakukan pembelajaran daring. Hal ini dikarenakan beberapa peserta didik merasa memiliki lebih banyak waktu di rumah, berbeda dengan ketika tatap muka, waktu dari pagi hingga sore mereka berada di sekolah dan merasa lebih bisa berkonsentrasi untuk belajar di rumah daripada di sekolah. Selain itu, peserta didik juga memiliki waktu untuk mencari materi lebih banyak dari sekedar materi yang diajarkan oleh gurunya yang kadang materi tersebut sulit untuk dipahami dan di mengerti.

2. Pembelajaran Daring Menurunkan Minat Belajar Peserta Didik

Dibalik pembelajaran daring yang menyenangkan bagi banyak peserta didik, tidak sedikit peserta didik lainnya menyatakan mengalami penurunan minat belajar selama pembelajaran daring dilaksanakan. Hal ini dikarenakan lebih banyak dampak negatif yang mereka rasakan dibandingkan dengan dampak positifnya. Mulai dari kurangnya pemahaman atas materi karena belajar daring sampai gangguan jaringan internet yang menurunkan minat belajarnya. Selain itu, tidak ada

dukungan dari orang tua juga mempengaruhi minat belajar peserta didik. Masih ada orang tua yang menganggap pembelajaran daring hampir sama seperti libur sekolah, sehingga tak jarang peserta didik diminta untuk mengerjakan kegiatan dan pekerjaan rumah yang biasa dikerjakan saat libur sekolah. Hal ini kemudian membuat peserta didik kelelahan dan malas untuk mengikuti pembelajaran dan mengerjakan tugasnya. Oleh karena itu, perlu adanya pemberian pemahaman untuk orang tua peserta didik bagaimana pembelajaran daring sebenarnya. Karena ternyata dukungan orang tua sangat berpengaruh dalam peningkatan minat peserta didik dalam pembelajaran daring.

3. Pembelajaran Daring tidak mempengaruhi minat belajar peserta didik

Selain pembelajaran daring meningkatkan dan menurunkan minat belajar peserta didik, pembelajaran daring juga tidak memiliki pengaruh apapun terhadap minat belajar beberapa peserta didik. Walaupun banyak dampak – dampak yang dirasakan, beberapa peserta didik mengaku hal itu tidak mempengaruhi minat belajarnya. Hal ini dikarenakan minat belajar yang kadang naik dan turun sehingga peserta didik tidak merasa minat belajarnya naik atau bahkan turun.

c. Solusi Untuk Menangani Dampak – Dampak Pembelajaran Daring yang muncul yang mempengaruhi minat belajar peserta didik di SMAN 1 Ampek Angkek

Setelah beragam dampak – dampak yang muncul dan dirasakan oleh peserta didik di SMAN 1 Ampek Angkek ini, sebagaimana telah peneliti uraikan di atas, peserta – peserta didik ini juga memberikan solusi yang sekiranya mereka rasa mampu menangani dampak – dampak yang mereka rasakan dan alami. Berikut peneliti uraikan dalam uraian di bawah ini :

1. Penggunaan aplikasi belajar yang lebih variatif seperti penggunaan Zoom, Google meet, dan aplikasi meeting lainnya agar peserta didik bisa bertatap muka langsung dengan gurunya dan guru dapat menerangkan pembelajaran secara langsung sehingga pembelajaran daring bisa berjalan lebih efektif dan peserta didik akan lebih mampu memahami materi
2. Adanya perpanjangan waktu dalam pengumpulan tugas – tugas sehingga peserta didik memiliki waktu untuk memahami materi yang telah diberikan serta pemberian tugas dengan batas kemampuan peserta didik. Hal ini agar peserta didik tidak merasa terbebani dengan penugasan karena jumlahnya yang banyak namun waktu
3. Guru ikut serta dalam peningkatan minat belajar peserta didik dengan cara adanya waktu untuk ice breaking atau pencairan suasana seperti pemberiantebak – tebakkan ringan dan segala macam apersepsi yang sekiranya mampu membuat peserta didik merasa tertarik dan tidak jenuh saat pembelajaran daring. Hal ini dapat berpengaruh kepada keinginan lebih peserta didik dalam pelaksanaan pembelajaran daring.
4. Adanya video – video pembelajaran supaya peserta didik dapat memahami materi lebih baik lagi dan tidak hanya sekedar belajar dan terpaku dari materi yang diberikan dalam bentuk PPT atau bahan ajar lainnya, karena beberapa mata pelajaran membutuhkan penjelasan langsung.
5. Edukasi dan pemberian pemahaman kepada orang tua peserta didik bahwasannya pembelajaran secara daring tidak jauh berbeda dengan pembelajaran tatap muka, hanya saja dalam pembelajaran daring peserta didik belajar dari rumah menggunakan aplikasi belajar, sehingga orang tua dapat memberikan dukungan kepada anaknya dan hal ini tentu dapat meningkatkan minat belajar peserta didik.

6. Pemberian jeda waktu pembelajaran untuk peserta didik sehingga peserta didik dapat beristirahat sejenak dan kemudian dapat melanjutkan pembelajaran dengan lebih semangat dan merasa tidak tertekan atau terbebani .

KESIMPULAN DAN SARAN

Pembelajaran daring merupakan jenis pembelajaran yang baru digunakan dalam tingkat sekolah menengah dan dasar. Pembelajaran yang biasanya dilaksanakan secara tatap muka kini secara tiba – tiba berubah menjadi pembelajaran secara daring. Hal mendadak ini tentunya membuat banyak pihak merasa terkejut dan belum siap menghadapinya

Pembelajaran daring tersebut tentu saja memiliki dampak – dampak dikarenakan hal ini terjadi secara mendadak. Dampak – dampak pembelajaran daring ini terdiri atas dampak positif dan dampak negatif. dampak positifnya yaitu : (a) Lebih banyak memiliki waktu belajar di rumah, (b) penghematan biaya transportasi, (c) Pemanfaatan teknologi yang lebih baik, (d) peluang untuk mengerjakan kegiatan lain dan dapat memanfaatkan waktu sebaik mungkin, (e) Menjadi lebih religius, sedangkan dampak negatifnya meliputi : (a) Materi tidak dipahami dengan baik, (b) Ketergantungan internet dalam pengerjaan tugas, (c) Aplikasi belajar yang kurang variatif

dan kadang tidak efektif , (d) Media pembelajaran yang monoton, (e) Penugasan yang banyak dan tenggat waktu pengumpulan tugas yang singkat.

Dampak–dampak pembelajaran daring terhadap minat belajar peserta didik terbagi atas : (a) pembelajaran daring menurunkan minat belajar peserta didik, (b) pembelajaran daring meningkatkan minat belajar peserta didik, (c) pembelajaran daring tidak mempengaruhi minat belajar peserta didik

Solusi – solusi yang yang dapat digunakan untuk menangani dampak pembelajaran daring dari sudut pandang peserta didik , yaitu : (a) Penggunaan aplikasibelajar yang lebih variatif , (b) Adanya perpanjangan waktu dalam pengumpulan tugas – tugas sehingga peserta didik memiliki waktu untuk memahami materi yang telah diberikan serta pemberian tugas dengan batas kemampuan peserta didik, (c) Guru ikut serta dalam peningkatan minat belajar peserta didik, (d) Adanya video – video pembelajaran supaya peserta didik dapat memahami materi lebih baik lagi , (e) edukasi dan pemberian pemahaman kepada orang tua peserta didik, (f) Pemberian jeda waktu pembelajaran untuk peserta didik sehingga peserta didik dapat beristirahat sejenak dan kemudian dapat melanjutkan pembelajaran dengan lebih semangat.

Hal – hal ini kemudian menunjukkan bahwa pembelajaran

daring ternyata lebih banyak memiliki dampak negatifnya dibandingkan dengan dampak positifnya. Hal ini dikarenakan pembelajaran daring tidak cukup efektif bagi peserta didik dalam melaksanakan pembelajarannya dilihat dari banyaknya dampak negatif yang dirasakan peserta didik daripada dampak positifnya.

Dalam hal minat belajar, pembelajaran daring ternyata juga lebih menurunkan minat belajar peserta didik daripada meningkatkan minat belajarnya.

Oleh sebab itu, sebaiknya pembelajaran daring secepatnya di ubah kembali menjadi pembelajaran tatap mukaseperti sebelumnya karena melihat pembelajaran daring saat ini tidak cukup efektif bagi peserta didik dan sangat mempengaruhi minat belajar peserta didik. Mengingat pandemi Covid-19 masih berlanjut, walaupun Indonesia sendiri telah memasuki masa new normal, protokol kesehatan harus tetap dijalankan dalam melaksanakan pembelajaran tatap muka karena kesehatan juga merupakan hal paling penting. Kalaupun ke depannya memang harus kembali dilaksanakan pembelajaran daring, hendaknya ada persiapan yang lebih matang agar pembelajaran daring itu sendiri lebih

teratur dan berjalan lebih efektif dari saat ini tanpa harus menimbulkan lebih banyak dampak negatif sehingga hal itu dapat lebih meningkatkan minat belajar peserta didik.

Adapun hal yang disarankan yaitu: Kepada instansi dan lembaga pendidikan agar dapat lebih memperhatikan pelaksanaan pembelajaran daring yang tengah dilaksanakan. Serta kepada tenaga pendidik dalam instansi pendidikan harus mampu menciptakan suasana pembelajaran daring yang menyenangkan dan tidak membosankan dan monoton bagi peserta didik, seperti membuat media pembelajaran yang menarik, dan penggunaan aplikasi belajar daring yang lebih bervariasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Ika, Oktafia Handarini , Siti Sri Wulandari (2020) . *Pembelajaran Daring Sebagai Upaya Study From Home (SFH) Selama Pandemi Covid 19*. Jurnal Penelitian. Universitas Negeri Surabaya.
- Aditia, Henry Rigianti (2020). *Kendala Pembelajaran Daring Guru Sekolah Dasar Di Kabupaten Banjarnegara*. jurnal penelitian. Univeritas PGRI Yogyakarta Indonesia.